

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya memperoleh hasil yang diharapkan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tercantum dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11 :



Artinya “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi - kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya (Ruswandi, 2009: 6). Pada proses pendidikan terjadi proses belajar mengajar, dimana dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab atau menjelaskan permasalahan yang akan dihadapinya.

Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik secara terencana, terarah, terprogram. Interaksi ini

memerlukan berbagai kemampuan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar harus melahirkan perubahan tingkah laku yang berarti pada peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa perubahan kemampuan ranah *konitif*, *psikmotor*, ataupun *afektif* (Ruswandi, 2008: 4). Guru selain sebagai pendidik juga harus menjadi fasilitator, artinya guru harus menyediakan berbagai fasilitas berbagai proses belajar mengajar supaya kegiatan pembelajaran tersebut menjadi interaktif dan menyenangkan. Guru harus berupaya untuk tidak lagi menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton, guru harus menguasai berbagai pendekatan, strategi, model, serta metode pembelajaran.

Sesuai dengan tuntutan pemerintah yang dikutip oleh Ruswandi (2008: 4) Seorang guru harus memenuhi standar proses sebagaimana dinyatakan dalam PP. 19 tahun 2005. “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP Nomor 19 tahun 2005, Bab IV, Pasal 19).”

Pembelajaran IPA memerlukan suatu metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar. Khususnya pada pokok bahasan gaya yang di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis

dan evaluasi yang membuat sebagian siswa mungkin merasa tidak bersemangat dalam belajar, karena dalam proses belajar mengajar seharusnya bukan semata-mata pemberian informasi searah dari pihak guru (*Teacher Centered*) akan tetapi, siswa juga harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini berbeda dengan apa yang seharusnya terjadi, kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih mendominasi.

Kenyataan yang terjadi di MI Al-Mishbah Kota Bandung berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung pada mata pelajaran IPA bahwasanya dalam pelaksanaan proses pembelajarannya ternyata masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan,, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada yang main-main , hal ini disebabkan karna kurangnya motivasi siswa dalam belajar dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi serta media yang digunakan hanya *whiteboard* saja, sehingga membuat siswa kurang menyerap konsep-konsep yang disajikan guru, hasilnya banyak siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang optimal.

Terbukti dari hasil *post test* yang telah dilaksanakan guru terdapat hampir sebagian siswa memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

rendah, dengan nilai rata – rata sebesar 60, masih kurang dari Nilai KKM sebesar 75. Padahal berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Semakin baik hasil belajar yang siswa capai maka membuktikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan berhasil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* . Dengan strategi ini diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dan siswa aktif dalam pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada murid saja.

Melihat kondisi yang ada, memungkinkan jika untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung karena strategi ini dapat mengukur tingkat pengetahuan peserta didik selagi pada saat yang sama melakukan beberapa bangunan tim (Silberman, 2007: 82). Melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan siswa bisa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

POKOK BAHASAN GAYA” (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada setiap siklus ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada akhir siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penggunaan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung melalui penggunaan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada setiap siklus.

3. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung melalui penggunaan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode/strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi dari materi pelajaran yang hendak disampaikan
 - b. Sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Untuk Peserta didik
 - a. Semoga dapat menerapkan hasil belajar yang lebih baik lagi dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya khususnya, dan umumnya untuk mata pelajaran lainnya
 - b. Semoga dapat menambah motivasi, minat, serta kecintaan peserta didik terhadap belajar
3. Untuk Komponen Terkait (Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan Lainnya)
 - a. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang baik disekolah

- b. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas guru – guru disekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Morgan (1962) yang dikutip oleh Sutikno (2007: 4) belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Ini diperkuat oleh pendapat Syah (1997 : 92) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Sutikno (2008: 84) kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Sedangkan Zayadi (2004: 8) yang dikutip oleh Gunawan (2009: 21) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi,

metode, pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Menurut Joni (1983) yang dikutip oleh Hamdani (2010: 18) Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely) yang dikutip oleh (Hamdani, 2010: 19).

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategy*) adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani, 2010: 49). Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru

mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2008: 14).

Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran (Zaini, 2008: 22).

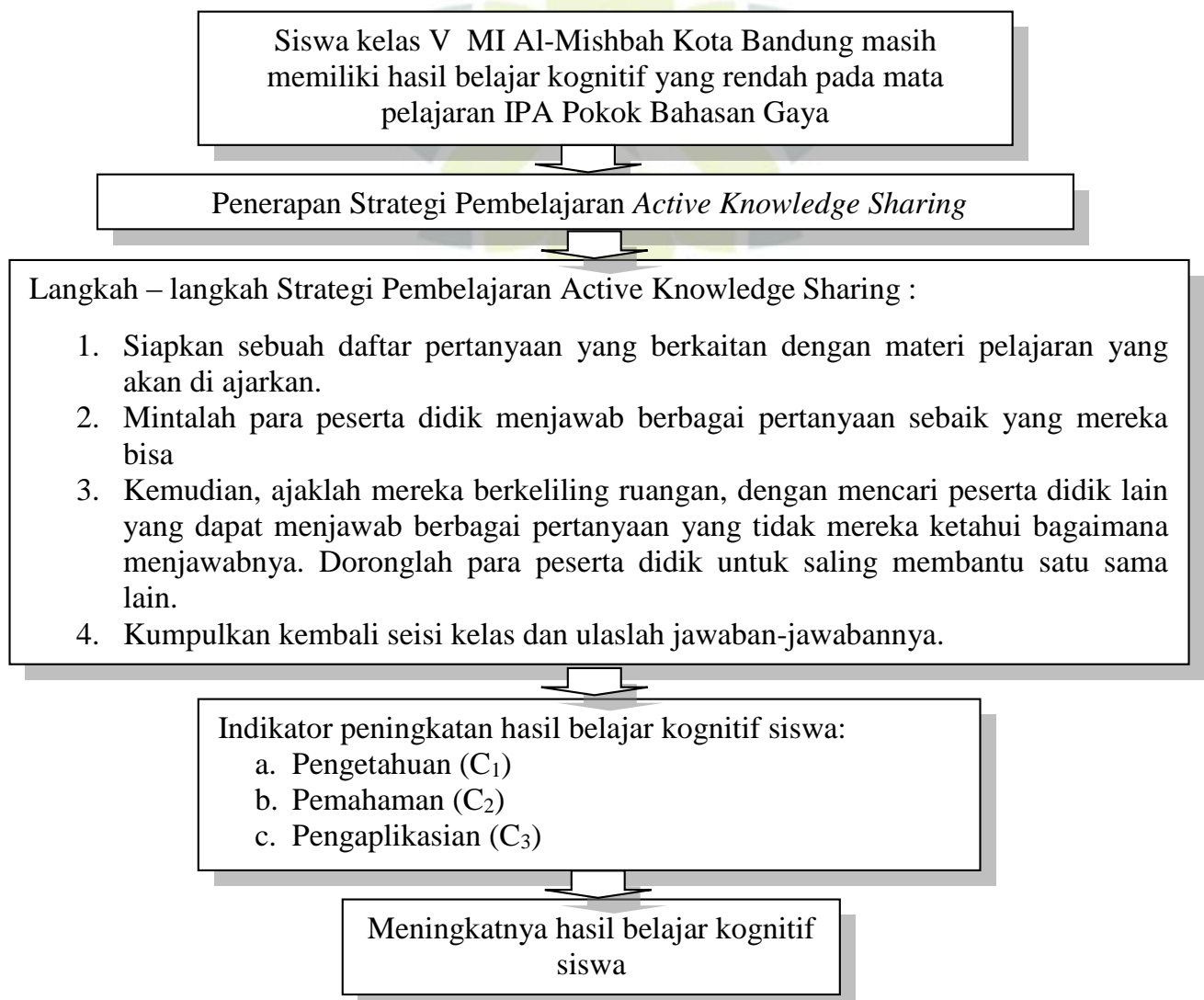
Adapun langkah- langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu (Silberman, 2007: 82) :

1. Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.
2. Mintalah para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa
3. Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
4. Mintalah peserta didik untuk kembali ketempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka.

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dapat dijadikan indikator bagi ketercapaian sasaran yang ditentukan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Sudjana, 2013: 46). Penilaian hasil belajar pada penelitian ini menggunakan aspek kognitif. Kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental (Otak). Jadi segala upaya yang mencakup otak adalah termasuk kognitif.

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Hayati, 2013: 11). Dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Tindakan

Arikunto (2010: 110) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan “Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*” Pada mata pelajaran IPA Pokok bahasan Gaya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kls V MI Al – Mishbah Kota Bandung.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka ataupun fakta (Arikunto, 2010: 161). Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka (Subana, 2000: 20) Sementara data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka (Subana, 2000: 21). Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap siswa dan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, dilakukan melalui identifikasi terhadap kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada proses dan hasil belajar IPA di kelas V MI AL-Mishbah Kota Bandung.

Data kuantitatif, diperoleh melalui *pre test* yang dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan tindakan dalam rangkaian siklus penelitian tindakan kelas, dan *post test* yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran tiap siklus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Mishbah Kota Bandung dengan alasan :

- 1) Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* belum diterapkan pada mata pelajaran IPA
- 2) Di sekolah tersebut ditemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008: 3).

Menurut Aqib (2006:30) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti pada bagan dibawah ini :

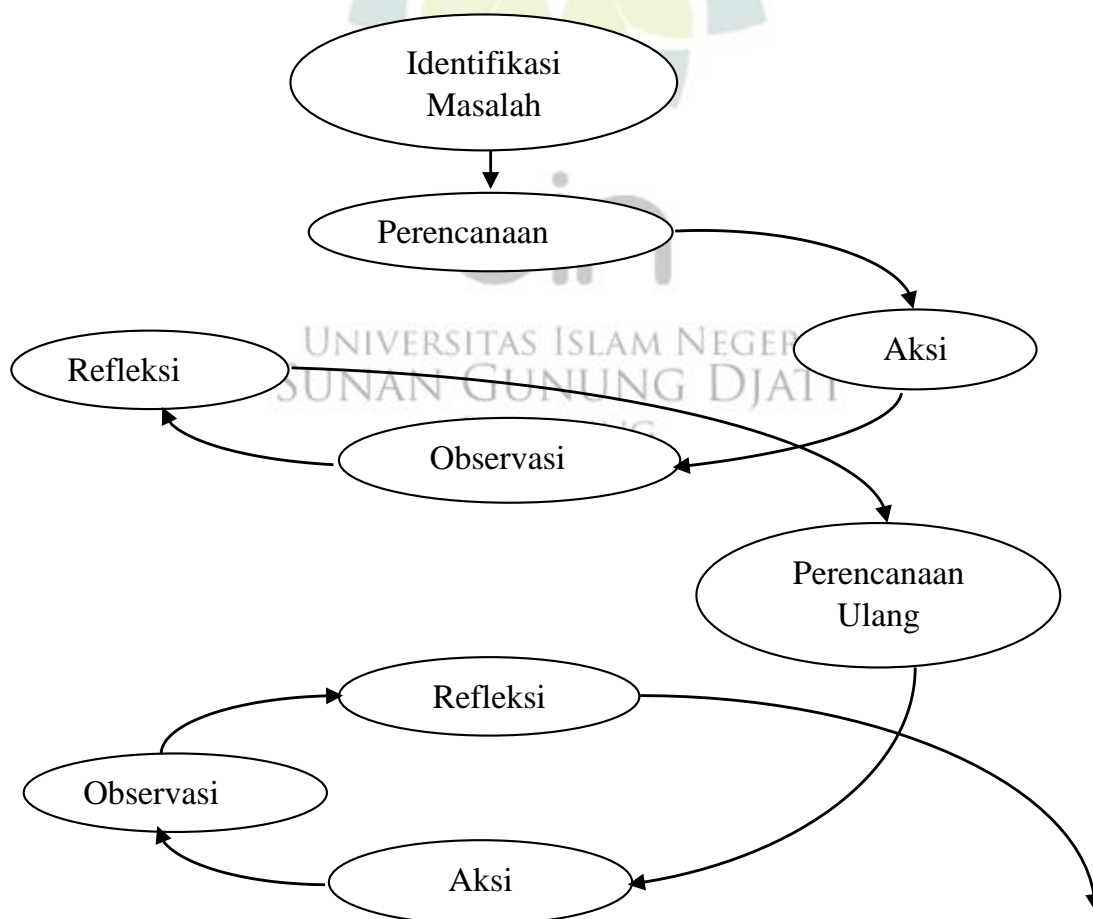
Gambar 1.2 : Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas



Keempat fase tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Aqib, 2006 : 31) :

Gambar 1.3 : Spiral Tindakan Kelas

(adaptasi dari Hopkins, 1993: 48)



4. Prosedur Penelitian

Menurut Taggart (1998) yang dikutip oleh Aqib (2006: 30-32) mengatakan bahwa prosedur pelaksanaan PTK mencakup : (1) *penetapan fokus masalah penelitian*, meliputi: merasakan adanya masalah, analisis masalah dan perumusan masalah, (2) *perencanaan tindakan*, meliputi : membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan, (3) *pelaksanaan tindakan*, yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya, (4) *pengamatan interpretasi*, pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan, (5) *refleksi*, pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus berulang dan setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kompetensi dasar, dua kali pertemuan dan dua kali tes akhir (evaluasi), sehingga secara

keseluruhan ada tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan dijadikan dua siklus dengan dua tindakan.

a. Siklus I

1) Tahapan Perencanaan Tindakan I

Dalam tahap perencanaan dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi-materi dalam pembelajaran IPA. Pada tahap perencanaan ini masalah yang ditemukan diatasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti terhadap kondisi siswa dalam pembelajaran IPA.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Membuat bahan ajar yang berorientasi melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Dengan kompetensi Dasar (KD) Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).
- d) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus I untuk Kompetensi Dasar (KD) ini.
- e) Menyusun lembar observasi, dan alat evaluasi akhir siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut :

- a) Peneliti mengucapkan salam ketika masuk kelas
- b) Peneliti Memberikan motivasi dan mengaitkan topik yang akan dibahas dengan materi minggu lalu.
- c) peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran
- d) Dalam siklus I, materi yang diajarkan adalah Gaya Gravitasi dan Gaya Gesek.
- e) Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
- f) Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama membuat simpulan materi pembelajaran.
- g) Pada akhir siklus dilakukan pemberian tes akhir siklus. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi I

- a) Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran.
- b) Observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, menggunakan media lembar observasi dan memperhatikan

c) Menelaah hasil *post tes* untuk menilai hasil belajar kognitif siswa pada materi gaya gravitasi dan gaya gesek.

4) Refleksi I

a) Melakukan evaluasi tindakan I yang telah dilakukan.

b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus II.

1) Perencanaan Tindakan II

Pada tahapan perencanaan ini masalah yang ditemukan pada siklus I diatasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil siklus I.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.

c) Membuat bahan ajar yang berorientasi melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Dengan kompetensi Dasar (KD) Mendeskripsikan hubungan antara

gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

d) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus II untuk Kompetensi Dasar (KD) ini.

e) Menyusun lembar observasi, dan alat evaluasi akhir siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan II

a) Peneliti mengucapkan salam ketika masuk kelas

b) Peneliti Memberikan motivasi dan mengaitkan topik yang akan dibahas dengan materi minggu lalu.

c) peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran

d) Dalam siklus II, materi yang diajarkan adalah Gaya Magnet.

e) Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

f) Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama membuat simpulan materi pembelajaran.

g) Pada akhir siklus dilakukan pemberian tes akhir siklus.

Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi II

- a) Observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran.
- b) Observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, menggunakan media lembar observasi dan memperhatikan
- c) Menelaah hasil *post tes* untuk menilai hasil belajar kognitif siswa pada materi gaya magnet.

4) Refleksi II

- a) Melakukan evaluasi tindakan II yang telah dilakukan.
- b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, 2008: 127). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif siswa

dalam proses pembelajaran IPA di kelas V MI Al-Mishbah Kota Bandung. Selanjutnya hasil observasi tersebut akan direfleksikan oleh guru untuk melanjutkan pada siklus tindakan berikutnya. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas guru dan siswa dikelas peneliti menggunakan cara pengamatan secara langsung melalui lembar observasi siswa dan guru. Pengamatan ini dilakukan pada setiap proses pembelajaran, mulai dari siklus I sampai siklus terakhir.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Jenis tes yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Pilihan ganda adalah suatu item yang terdiri dari suatu statemen yang belum lengkap. Untuk melengkapinya siswa harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Hayati, 2013: 64).

Tes ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Supaya mengetahui hasil belajar siswa secara jelas khususnya pada ranah kognitifnya.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010: 201), menjelaskan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data-data yang didokumentasikan, diantaranya: catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, daftar nilai dan hasil belajar kognitif siswa siswa serta rencana tindakan, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap siklus dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan alat pengumpulan data yang penulis tetapkan di atas, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data.

a. Analisis data hasil observasi

Data berupa hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru atau siswa

F = banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Menurut Sudijono (2006: 43) dalam jurnalnya Reza

b. Analisis ketuntasan belajar dan daya serap

Analisis ketuntasan belajar dimaksudkan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa menyerap materi yang diberikan guru, (2) materi mana yang telah terserap dengan baik dan materi mana yang belum, (3) keberhasilan suatu program pembelajaran (Hayti, 2013: 151).

c. Ketuntasan Belajar secara Individual

Ketuntasan belajar secara individu ini bertujuan untuk mengetahui siswa mana yang tuntas dalam pembelajaran dikelas V MI Al Mishbah Kota Bandung. dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai IPA adalah 75. Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual dengan menggunakan rumus (Lestari, 2011).

Ketuntasan belajar secara Individual

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Daya Serap klasikal

Daya serap belajar klasikal digunakan untuk mengetahui apakah materi pelajaran dapat dilanjutkan atau tidak. Untuk menghitung daya serap klasikal siswa digunakan rumus :

$$\text{Daya serap} = \frac{\Sigma \text{ skor seluruh siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah skor maksimal ideal seluruh siswa}} \times 100 \%$$

e. Ketuntasan Belajar secara Klasikal

Ketuntasan belajar Klasikal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 75% atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Adapun untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

Ketuntasan belajar klasikal

$$= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang dipakai untuk mengetahui nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \quad \text{keterangan} \quad x : \text{Nilai rata-rata}$$

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

Adapun tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	klasifikasi
$90\% \leq A \leq 100\%$	Istimewa
$75\% \leq B < 90\%$	Baik
$55\% \leq C < 74\%$	Cukup
$40\% \leq D < 54\%$	Kurang
$00\% \leq E < 39\%$	Kurang Sekali

(Wiwin Lestari, 2011 : 20)